

## Strategi Pengembangan Laboratorium Business Venturing (Studi Kasus Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)

Arik Prasetya<sup>1</sup>, Astri Warih Anjarwi<sup>2</sup>, Kartika Putri Kumalasari<sup>3</sup>, Nabilla Putri Lishandy<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Brawijaya

<sup>1</sup>[arik\\_p\\_fia@ub.ac.id](mailto:arik_p_fia@ub.ac.id), <sup>2</sup>[astrics19@ub.ac.id](mailto:astrics19@ub.ac.id), <sup>3</sup>[fia@ub.ac.id](mailto:fia@ub.ac.id), <sup>4</sup>[nabillalishandy@student.ub.ac.id](mailto:nabillalishandy@student.ub.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 1 Februari 2022

Disetujui 6 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

#### Kata kunci:

Strategi pengembangan, Kinerja karyawan

#### Keywords:

Development strategy, Employee performance

### ABSTRAK

Laboratorium berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam perkuliahan. Laboratorium Business Venturing di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya mendukung tercapainya learning outcome di setiap kurikulum Program Studi di Jurusan Administrasi Bisnis, antara lain: Prodi Administrasi Bisnis, Prodi Pariwisata, dan Prodi Perpajakan. Berdasarkan data, jumlah mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis secara rata-rata meningkat disetiap tahunnya, namun peningkatan ini belum disertai dengan peningkatan sarana dan prasarana laboratorium. Selain itu, kurikulum Prodi tidak hanya bertujuan untuk pendalaman kompetensi mahasiswa namun juga bertujuan untuk mencapai visi dan misi jurusan administrasi bisnis yakni menghasilkan lulusan sarjana administrasi bisnis yang unggul dan bermartabat serta memiliki kemampuan intelektual dibidang Administrasi Bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Maka, perlu merumuskan strategi pengembangan laboratorium Business Venturing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada FIA UB mengenai rumusan strategi pengembangan laboratorium Business Venturing FIA UB.

### ABSTRACT

*The laboratory plays an important role in the learning process, especially in learning collages. Business Venturing Laboratory at the Faculty of Administration, University of Brawijaya, supports the achievement of learning outcomes in every study program in the business administration department, including: department of business administration, tourism department, and taxation department. Based on the data, the number of students majoring in business administration has increased on average every year, but it has not been accompanied by an increase in laboratory facilities and infrastructure. In addition, the department is not only aimed at deepening student competencies but also aims to achieve the vision and mission of the business administration department, which is to produce graduated students superior and dignified business administration and have intellectual abilities in the field of business administration based on Pancasila values. Therefore, it is necessary to formulate a venture business laboratory development strategy. This study is expected to provide input to FIA UB regarding the formulation of development strategies FIA UB Business Venturing Laboratory.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Laboratorium berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam perkuliahan. Laboratorium Business Venturing di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya mendukung tercapainya learning outcome di setiap kurikulum Program Studi di Jurusan Administrasi Bisnis, antara lain: Prodi Administrasi Bisnis, Prodi Pariwisata, dan Prodi Perpajakan. Berdasarkan data, jumlah mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis secara rata-rata meningkat disetiap tahunnya, namun peningkatan ini belum disertai dengan peningkatan sarana dan prasarana laboratorium. Hal ini terurai dari data penggunaan dan ketersediaan. Selain itu, kurikulum Prodi tidak hanya bertujuan untuk pendalaman kompetensi mahasiswa namun juga bertujuan untuk mencapai visi dan misi jurusan administrasi bisnis yakni menghasilkan lulusan sarjana administrasi bisnis yang unggul dan bermartabat serta memiliki kemampuan intelektual dibidang Administrasi Bisnis yang berlandaskan

nilai-nilai pancasila. Untuk dapat mencapai hal ini, maka perlu merumuskan strategi pengembangan laboratorium Business Venturing.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana merumuskan strategi pengembangan laboratorium Business Venturing FIA UB agar memenuhi standar Dikti serta mampu menghasilkan lulusan sarjana jurusan Administrasi Bisnis FIA UB yang unggul dan bermartabat serta memiliki kemampuan Intelektual di bidang Administrasi Bisnis yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan laboratorium Business Venturing FIA UB agar memenuhi standar Dikti serta mampu menghasilkan lulusan sarjana jurusan Administrasi Bisnis FIA UB yang unggul dan bermartabat serta memiliki kemampuan Intelektual di bidang Administrasi Bisnis yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada FIA UB mengenai rumusan strategi pengembangan laboratorium Business Venturing FIA UB. Dengan strategi pengembangan yang dirumuskan melalui dana DIPA BLU FIA UB ini, diharapkan Jurusan Administrasi Bisnis dapat mencapai visi misi yang telah ditetapkannya. Penelitian ini menggunakan laboratorium Business Venturing sebagai objek penelitian, sehingga lokasi penelitian adalah di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laboratorium**

Laboratorium merupakan ruangan baik tertutup maupun terbuka yang dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang saling terintegrasi serta ditunjang oleh adanya suatu infrastruktur yang dibutuhkan demi terwujudnya hasil optimal. Laboratorium di perguruan tinggi adalah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan praktikum dan penelitian yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keilmuan. Laboratorium di tingkat perguruan tinggi merupakan laboratorium pendidikan dan pengajaran difokuskan pada pembelajaran bagi mahasiswa S-0; S-1; S-2 dan S-3. Laboratorium ini terdiri dari beberapa jenis antara lain:

1. Laboratorium pendidikan dan pengajaran (teaching laboratory),
2. Laboratorium riset (research laboratory),
3. Laboratorium dasar terpadu (basic science laboratory),
4. Laboratorium pengujian (test laboratory),
5. Laboratorium kalibrasi (calibration laboratory),
6. Laboratorium simulasi (simulation laboratory),
7. Bengkel (workshop),
8. Studio gambar (CAD; CAM; Audio visual dan Fotografi),
9. Rumah kaca (green house),
10. Laboratorium lapangan (field laboratory) atau outdoor laboratory.

Manajemen ini meliputi struktur organisasi, pembagian kerja, serta susunan Tim yang mengelola laboratorium. Selain harus ada Kepala dan Sekretaris laboratorium diperlukan pula Laboran (untuk in door atau out door laboratorium); Teknisi (untuk laboratorium bengkel dan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang permesinan, kelistrikan, dll); dan Analisis (untuk menganalisis terhadap suatu data hasil percobaan yang diperlukan).

### **Laboratorium FIA UB**

Fakultas Ilmu Administrasi memiliki dua jurusan, yaitu Jurusan Administrasi Bisnis dan Jurusan Administrasi Publik. Dimana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar untuk masing-masing jurusan di dukung oleh satu laboratorium besar yang membawai unit-unit laboratorium spesifik. Untuk Jurusan Administrasi Publik memiliki Governance Laboratory sedangkan Jurusan Bisnis memiliki Busines Venturing Laboratory. Governance laboratory memiliki unit-unit lab, diantaranya:

1. Laboratorium Pengembangan Wilayah dan Pedesaan
2. Laboratorium Kebijakan Publik dan Perencanaan Pembangunan
3. Laboratorium Pembangunan Organisasi dan Manajemen Publik
4. Laboratorium Politik dan Tata Pemerintahan
5. Laboratorium of Digital and Dynamic Governance

## 6. Lab. Teknologi Administrasi Pendidikan

## 7. Lab. Perpustakaan & Arsip

Berbeda dengan jurusan administrasi publik, jurusan administrasi bisnis memiliki *Business Venturing Laboratory* yang memiliki Visi yaitu menjadi *center of excellence* bagi jurusan administrasi bisnis melalui *practice-based learning*. Sedangkan Misi *Business Venturing Laboratory* yaitu:

1. Mengelola dan mengembangkan kegiatan praktikum terkait mata kuliah untuk peningkatan kompetensi mahasiswa jurusan administrasi bisnis, fakultas ilmu administrasi, universitas brawijaya.
2. Mengelola kegiatan pelatihan dan pengembangan bagi dosen dan mahasiswa jurusan administrasi bisnis, fakultas ilmu administrasi, universitas brawijaya.
3. Mendukung pengembangan riset di bidang administrasi bisnis yang dapat memberikan dampak positif bagi para stakeholder (internal dan eksternal) jurusan administrasi bisnis, fakultas ilmu administrasi, universitas brawijaya.
4. Memberikan pelayanan serta mengembangkan kerjasama dengan stakeholder eksternal (organisasi bisnis dan pemerintahan, serta masyarakat luas) terkait bidang administrasi bisnis.

*Business Venturing Laboratory* didirikan sebagai salah satu upaya untuk pengembangan keilmuan administrasi bisnis serta mendukung proses belajar mengajar di lingkungan Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. *Business Venturing Laboratory* memiliki tujuh unit laboratorium spesifik bidang keilmuan, yaitu:

1. Laboratorium Pengembangan Akuntansi dan Manajemen Keuangan
2. Laboratorium Pengembangan Kepemimpinan dan Organisasi
3. Laboratorium Kewirausahaan dan Inovasi
4. Laboratorium Sistem Informasi Manajemen (Lab SIM)
5. Tax Center
6. Laboratorium Pariwisata
7. Lab. Bahasa

## Strategi Pengembangan

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya “a general set of maneuvers cried out over come an enemy during combat” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, *sertategis* berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar (Koesoemah, 1993: 1388). Sedangkan menurut Umar (2011: 31) strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. Strategi memiliki hirarki tertentu.

1. Pertama adalah strategi tingkat korporat.
2. Strategi tingkat unit usaha (bisnis).
3. Strategi tingkat fungsional.

Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode– metode refleksi dan analisis diri. Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan–perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

## Perumusan Strategi Pengembangan

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di

perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

- a. Misi
- b. Tujuan.
- c. Strategi.
- d. Kebijakan.

Sebagian besar bisnis dalam mengembangkan strategi terdapat dua tingkat yang berbeda. Kedua tingkat tersebut memberikan kombinasi yang kaya dari berbagai pilihan strategi bagi organisasi.

- a. Strategi Tingkat Bisnis (business level strategy).
- b. Strategi Tingkat Korporasi (corporate level strategy).

### **Pengelompokan Strategi**

Pengelompokan Strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu:

- a. Strategi Integrasi Vertikal (Vertical Integration Strategy).
- b. Strategi Intensif (Intensive Strategy).
- c. Strategi Diversifikasi (Diversification Strategy).
- d. Strategi Bertahan (Defensive Strategy).

### **Kesesuaian dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) UB**

Salah satu tema unggulan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Brawijaya periode 2021- 2025 yaitu Sosial, Humaniora, Good governance dan Seni Budaya. Persoalan pembangunan manusia yang berkaitan dengan belum maksimalnya capaian reformasi tata kelola pemerintahan (good governance) dan pelayanan dasar yang diberikan oleh pemerintah memerlukan transformasi tata kelola pemerintahan agar terwujudnya pembangunan manusia Indonesia. Dengan memaksimalkan strategi pengembangan ini diharapkan ditahun 2023 keberlangsungan laboratorium business venturing dapat tercipta dengan evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan strategi pengembangan yang telah dirumuskan.

Roadmap tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.6 Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2021-2023  
Sumber: diolah penulis

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan usulan yang akan diberikan kepada Fakultas Ilmu Administrasi mengenai rumusan strategi pengembangan laboratorium. Ketiga strategi pengembangan ini akan diprioritaskan dengan menggunakan pendekatan ME-MCDM, yang diperoleh melalui penggabungan pendapat pakar. Pakar yang akan dimintai pendapat adalah Ketua Prodi di Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB yaitu: Kaprodi Administrasi Bisnis, Kaprodi Pariwisata, dan Kaprodi Perpajakan. Selain pendapat pakar, standar minimum laboratorium berdasarkan Dikti, juga dijadikan sebagai acuan dalam perumusan strategi pengembangan laboratorium Business Venturing. Perumusan strategi yang disusun berdasarkan alternatif strategi dikembangkan dengan menggunakan pendekatan ME-MCDM. Pendekatan ini dipilih karena menggunakan pendapat pakar yang sesuai bidangnya, dan penggabungan pendapat yang tidak menyulitkan, karena pendapat akan diminta dalam bentuk kualitatif bukan kuantitatif.

Dalam metodologi penelitian langkah awal adalah memulai untuk melakukan studi pendahuluan dimana dapat memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilakukan dan dapat

mempertajam arah dalam studi utamanya. Langkah selanjutnya, perlu adanya menganalisis kondisi saat ini bisa dilihat dari rasio dan utilisasi pemanfaatan laboratorium 1 serta data sarana dan prasarana laboratorium 1 berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di bidang teknologi informasi dan pengetahuan. Kegiatan utama laboratorium adalah untuk mendukung adanya proses pembelajaran, pengabdian, penelitian dan pelatihan untuk tahap selanjutnya terdapat pemetaan laboratorium 1 dan hal yang perlu diperhatikan adalah *Brainstorming dan Benchmarking 5 T*. *Brainstorming* adalah sebuah metode dimana dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan beragam ide-ide baru dengan cepat dan *Benchmarking 5 T* adalah suatu patokan atau tolak ukur untuk menilai atau membandingkan dalam hal tertentu.

Tahap selanjutnya adanya formulasi strategi atau bisa disebut perumusan strategi terdapat beberapa strategi diantaranya matriks IFE/ EFE dan *grand strategy matrix*. Matriks IFE adalah kondisi internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan dari rating dan bobot, kemudian matriks EFE adalah untuk mengetahui pengaruh eksternal atau faktor eksternalnya dan *grand strategy matrix* adalah tahap pencocokan proses formulasi strategi. Selanjutnya ada tahap alternatif strategi pengembangan laboratorium TI dimana adanya pendapat pakar dan standar minimal laboratorium 1 dan berdasarkan alternatif strategi dikembangkan dengan menggunakan pendekatan ME-MCDM ( non –numerical multi expert-multi criteria decision making) pendekatan ini dipilih karena menggunakan pendapat pakar yang sesuai dengan bidangnya.

Setelah itu melakukan perumusan strategi pengembangan laboratorium T agar semua tujuan dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan dan selesai.

## **PEMBAHASAN**

### **Penyelarasan Strategi Kemenristek Dikti, Universitas, Fakultas, dan Laboratorium**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan suatu negara. Sebagai salah satu fakultas tertua, FIA dengan jajaran dosen dan tenaga pendidik yang dimilikinya terus berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dengan visi dan misi yang jelas dan terukur. Alhasil, FIA mampu menarik banyak peminat calon mahasiswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya.

Berikut identifikasi potensi dan permasalahan yang dapat timbul dimasa mendatang, yaitu baik UB dan FIA:

1. Percepatan kuaifikasi pendidikan dan jabatan tenaga pendidik (tendik) / dosen; selain pembangunan fisik, diperlukan upaya peningkatan kualifikasi pendidikan dan jabatan tendik/dosen. Selain pembangunan fisik, diperlukan upaya peningkatan kualifikasi pendidikan dan jabatan tendik/dosen.
2. Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar internasional; tidak sampai standar pendidikan nasional (BAN-PT), FIA UB perlu melangkah mengikuti standart internasional dengan cara mengikuti Agency for Quality Assurance (AQAS) dan International Accreditation Council for Business Education (IACBE), dll.
3. Optimalisasi karya ilmiah, buku, publikasi internasional, dan pengabdian masyarakat; kontribusi tersebut penting demi peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan penyelesaian permasalahan dalam masyarakat. Tantangan FIA UB untuk meningkatkan kontribusi meliputi sbb:
  - a. Riset yang terencana dan terarah, termasuk penyelenggaraan pengabdian masyarakat yang terarah sehingga berdaya guna bagi masyarakat;
  - b. Peningkatan riset termasuk kegiatan pengabdian masyarakat beserta penerapan penelitian dan keilmuan civitas akademika FIA;
  - c. Peningkatan daya saing civitas akade mika mendapatkan pendanaan riset;
  - d. Peningkatan pengalaman dan prestasi civitas akademika dalam melakukan edukasi bagi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat;
  - e. Peningkatan sarana dan prasarana dibidang pengabdian masyarakat dari FIA;
  - f. Peningkatan kapasitas jaringan kerja dibidang riset;
  - g. Penciptaan sistem dokumentasi dan informasi atas seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dari FIA;
  - h. Tantangan beban kerja dan peningkatan riset bagi civitas akademika FIA.

4. Penguatan kemandirian fakultas; menuju status PTN-BH, FIA perlu menyiapkan diri terhadap berbagai tugas tambahan seperti menyiapkan dan menyelenggarakan unit bisnis dibawah naungan FIA serta inisiasi kerja sama dengan stakeholder.
5. Penguatan integrasi layanan pendidikan berbasis teknologi informasi dalam mewujudkan Service Excellent; tuntutan kinerja memerlukan dukungan penguatan tata kelola fakultas berdasarkan Good University Governance untuk mewujudkan Service Excellent
6. Peningkatan sebaran dan kuantitas kerja sama internasional; penguatan jaringan kerja sama, kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai stakeholder dapat mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
7. Peningkatan prestasi mahasiswa dalam skala nasional dan internasional; prestasi mahasiswa sekaligus sinergi berbagai pihak terlibat perlu ditingkatkan untuk memperkuat reputasi. Mekanisme reward juga perlu diterapkan.
8. Peningkatan daya saing lulusan; untuk mencapai pencapaian visi dan standar akreditasi, daya saing lulusan perlu didongkrak

### **Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran**

#### **Visi**

Visi tersebut mengandung 4 unsur yang ingin dicapai, yaitu:

1. Institusi Pelopor; fakultas menjadi lembaga terdepan dalam pengembangan Ilmu Administrasi melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bereputasi Internasional; mengarah pada upaya pengembangan dan pengakuan kelembagaan ataupun SDM fakultas pada level internasional.
3. Berkualitas Tinggi; upaya keberlanjutan mencapai prestasi-prestasi tenaga pengajar/dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa yang unggul.
4. Entrepreneurial Governance; rencana jangka panjang mewujudkan sistem tata kelola yang dinamis, adaptif, dan terintegrasi dengan penerapan digitalisasi sistem sehingga mampu mencapai Good and Smart Faculty Governance.

#### **Misi**

1. Menyelenggarakan Pendidikan Ilmu Administrasi berstandar Internasional untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan profesional yang berjiwa entrepreneurship, berkarakter, dan bermoral tinggi.
2. Mepelopori pengembangan dan penyebarluasan Ilmu Administrasi yang berkontribusi untuk pembangunan bangsa.
3. Mewujudkan Good and Smart Faculty Governance yang dinamis dan adaptif melalui pengembangan kapasitas kelembagaan.

#### **Tujuan dan Sasaran**

Setiap visi dan misi diterjemahkan dalam tujuan dan sasaran yang menjadi pedoman dan panduan FIA tiap periodenya, yakni :

##### **Tujuan Misi Pertama :**

Terwujudnya Pendidikan Ilmu Administrasi yang Berkualitas dan Bereputasi Internasional, dengan indikator :

- a. Persentase prodi yang terakreditasi internasional
- b. Persentase dosen yang beraktivitas internasional
- c. Rasio mahasiswa dan alumni yang berprestasi nasional dan internasional.

##### **Tujuan Misi Kedua :**

Terwujudnya Penelitian dan Pengabdian yang Berkualitas, Berkinerja Tinggi dan Memberikan Kemanfaatan bagi Masyarakat, dengan indikator tujuannya H-Index rata-rata dosen.

##### **Tujuan Misi Ketiga :**

Terwujudnya Sistem Tata Kelola Fakultas yang Dinamis & Adaptif Melalui Digitalisasi Pelayanan Secara Optimal

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator sasaran
1. Terwujudnya Pendidikan Ilmu Administrasi yang Berkualitas dan Bereputasi Internasional	Persentase prodi yang terakreditasi internasional	Terselenggaranya pembelajaran inovatif berbasis Outcome Based Education (OBE) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MRKM)	Persentase prodi menerapkan kurikulum berbasis Kampus Merdeka
	Persentase dosen yang beraktivitas internasional		Persentase prodi yang terakreditasi unggul
	Rasio mahasiswa dan alumni yang berprestasi nasional dan internasional		Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan nasional dan internasional
2. Terwujudnya Penelitian dan Pengabdian yang Berkualitas, Berkinerja Tinggi dan Memberikan Kemudahan bagi Masyarakat	H-Index rata-rata dosen.	Meningkatkan kualitas dan diseminasi hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat	Rata-rata masa tunggu kerja lulusan dan kesesuaian bidang ilmu
		Terwujudnya kerjasama yang berdampak pada masyarakat	Persentase mahasiswa dan alumni yang berwirausaha
3. Terwujudnya Sistem Tata Kelola Fakultas yang Dinamis & Adaptif Melalui	Indeks profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan	Civitas akademika yang inovatif, profesional, dan kometen	Persentase peningkatan publikasi, paten, dan IHaKI; Persentase peningkatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. sasaran persentase peningkatan kerjasama penelitian dan pengabdian dibidang Ilmu Administrasi. Persentase dosen tetap dan tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi
Digitalisasi Pelayanan Secara Optimal	Indeks reformasi birokrasi	Infrastruktur sarana prasarana terstandar nasional dan internasional	Persentase dosen berkualifikasi Guru Besar Persentase dosen berkualifikasi Lektor Kepala Persentase dosen berkualifikasi Doktor
		Tata kelola organisasi yang adaptif dan dinamis berbasis sistem teknologi informasi yang terakreditasi	persentase standar infrastruktur Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT). Persentase tindak lanjut temuan audit BPK Survei Kepuasan Masyarakat

### Arah Kebijakan, Strategi, Regulasi Dan Kelembagaan

Arah kebijakan dan strategi pada kurun 2020-2024 adalah dalam rangka mendukung 9 Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua), dengan tujuan yang dicapai melalui Kebijakan Merdeka Belajar demi pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dilevel pendidikan tinggi adalah Kebijakan “Kampus Merdeka”, untuk memulai paradigma pendidikan tinggi lebih otonom dengan kultur pembelajaran fleksibel dan inovatif, yang diawali dengan 4 butir kebijakan, yaitu:

- a. Pembukaan prodi baru
- b. Sistem akreditasi perguruan tinggi
- c. Perguruan tinggi negeri berbadan hukum
- d. Hak belajar 3 semester diluar prodi

Berikut ilustrasi Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020 yaitu :



Gambar 3.1. Konsep Kebijakan Merdeka Belajar

### Arah Kebijakan dan Strategi UB

UB telah menyusun RPJP UB tahun 2019 – 2039 yang tersusun dalam 4 tahapan sebagaimana ilustrasi gambar berikut.



Gambar 3.2. Milestone Pengembangan 20 Tahun Universitas Brawijaya  
 Sumber: Renstra UB 2020-2024

### Strategi Pengembangan UB

Berdasarkan analisis SWOT, adapun strategi yang diambil UB dalam periode tahap pertama, yakni 2020-2024 yaitu sebagai berikut.:

- a. Strategi mengelola Kekuatan:
  - 1) Meningkatkan daya saing prodi
  - 2) Meningkatkan inovasi proses belajar mengajar yang responsif terhadap perkembangan masa kini
  - 3) Meningkatkan daya saing mahasiswa
  - 4) Meningkatkan serapan produk hasil penelitian dan pengabdian dalam dunia industri dan kelompok masyarakat
  - 5) Meningkatkan keberdayaan sistem informasi untuk meningkatkan keandalan tata kelola perguruan tinggi
  - 6) Menata kembali tata kelola UB dan manajemen inovasi
  - 7) - Meningkatkan kualitas kerjasama yang ditindaklanjuti dengan kegiatan pengembangan inovasi ekonomi dan sosial budaya
  - 8) Meningkatkan penerimaan dan pengelolaan dana abadi



b. Strategi mengelola Kelemahan:

- 1) Meningkatkan kualitas unit usaha menuju unit yang mandiri dan berdaya saing
- 2) Meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengabdian untuk pengembangan kewirausahaan
- 3) Meningkatkan kualitas pengelolaan institusi pendidikan tinggi secara terintegrasi dengan efektif dan efisien
- 4) Meningkatkan kemampuan civitas akademika yang mandiri (independent), otonom (autonomus), mampu mengarahkan dirinya (self-directed)

**Arah Kebijakan dan Strategi FIA**

Arah kebijakan FIA mengikuti arah pengembangan UB, yakni Pemantapan Kapasitas Internal. Untuk itu FIA menetapkan arah kebijakan fakultas berikut.

- a. Penyelenggaraan pembelajaran inovatif berbasis outcome based education dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
- b. Penguatan kompetensi mahasiswa dan alumni
- c. Peningkatan kualitas dan outcome penelitian dan pengabdian bagi masyarakat
- d. Penguatan kualitas kerjasama dibidang administrasi
- e. Peningkatan kompetensi dan profesionalitas civitas akademika
- f. Optimalisasi sarana dan prasarana
- g. Penguatan tata kelola fakultas

**Arah Pengembangan FIA**

Berdasarkan analisis SWOT, adapun strategi yang diambil FIA mencakup berbagai analisis SWOT sebagai berikut:

- a. Analisis SWOT untuk peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan kompetensi mahasiswa alumni;
- b. Analisis SWOT untuk peningkatan kualitas dan outcome penelitian dan pengabdian pada serta penguatan kerja sama;
- c. Analisis SWOT untuk penguatan tata kelola fakultas yang baik dan pelayanan akademik teknologi informasi serta kompetensi dan profesionalitas civitas akademika

**Kerangka Kelembagaan**

Kerangka kelembagaan memiliki uraian tentang struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, serta sumber daya manusia di dalamnya. Berdasarkan informasi di atas maka target kinerja dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang berkaitan dengan Lab.Business Venturing sebagai berikut:

1. Presentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi sebanyak 91 persen, sehingga program kegiatan terkait adalah:
  - a. Pelatihan pasar modal pengenalan trading (Unit Lab.AKPM)
  - b. Pelatihan Perpajakan ( E-Faktur, E-Billing, E-SPT) (Unit TC)
  - c. Pelatihan dan Sertifikasi Kepariwisata Pengelola Lab ( Unit Lab. Pariwisata)
2. Jumlah mahasiswa berprestasi tingkat provinsi, regional wilayah dan nasional terdapat 82 orang, seperti:
  - a. National Stocklab Competition ( Unit Lab AKPM/GI BEI FIA)
  - b. Brawijaya StartUp Action ( Unit Lab Ei)

**Analisis Kondisi Laboratorium Saat Ini**

Busines Venturing Laboratory memiliki 7 unit laboratorium mandiri dan 1 laboratorium yang digunakan sebagai fasilitas bersama, yaitu:

1. Unit laboratorium Pengembangan Akuntansi dan Manajemen Keuangan,
2. Unit laboratorium Pengembangan Kepemimpinan dan Organisasi,
3. Unit laboratorium Kewirausahaan dan Inovasi,
4. Unit laboratorium Sistem Informasi Manajemen (Lab SIM),
5. Unit Laboratorium Tax Center,
6. Unit Laboratorium Pariwisata, dan
7. Unit Laboratorium Bahasa.

### **Pemetaan Laboratorium**

Pemetaan laboratorium BV dilaksanakan berdasarkan benchmark dengan dekanat yang dilakukan terhadap:

- (1) Jenis praktikum,
- (2) Fasilitas, sarana dan prasarana laboratorium,
- (3) Staf,
- (4) Modul dan pengembangannya,
- (5) Penelitian dan kerjasama dan
- (6) Strategi pengembangan laboratorium.

Adapun hasil benchmark dengan unit laboratorium di lingkungan laboratorium Business Venturing adalah sebagai berikut:

1. Unit Laboratorium Pengembangan Akuntansi dan Manajemen Keuangan
2. Laboratorium Pengembangan Kepemimpinan dan Organisasi
3. Laboratorium Kewirausahaan dan Inovasi
4. Laboratorium Sistem Informasi Manajemen (Lab SIM)
5. Tax Center
6. Laboratorium Pariwisata
7. Laboratorium Bahasa

### **KESIMPULAN**

Laboratorium berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam perkuliahan. Laboratorium Business Venturing di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya mendukung tercapainya learning outcome di setiap kurikulum Program Studi di Jurusan Administrasi Bisnis, antara lain: Prodi Administrasi Bisnis, Prodi Pariwisata, dan Prodi Perpajakan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan usulan kepada Fakultas Ilmu Administrasi mengenai rumusan strategi pengembangan laboratorium khususnya Laboratorium Business Venturing.

Strategi pengembangan menggunakan standar minimum laboratorium berdasarkan Dikti, yang dijadikan sebagai acuan dalam perumusan strategi pengembangan laboratorium Business Venturing. Dalam pemetaan laboratorium Business Venturing dilakukan dengan cara wawancara, pengumpulan data tertulis dan benchmark. Wawancara kepada unit laboratorium dilakukan secara langsung oleh ketua tim peneliti beserta tim peneliti. Adapun saran yang diberikan dalam rangka pengembangan laboratorium yaitu membuat kegiatan kolaborasi antar unit lab dimana yang sesuai dengan IKU.

### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://Fia.Ub.Ac.Id/En/Fasilitas/Laboratorium>

Nurhasanah Dan Octivia Deliani. Strategi Pengembangan Laboratorium Program Studi Teknik Industri Di Universitas Al Azhar Indonesia. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Maret 2013

Nurhasanah Dan Yona Tanya Utama. Simulasi Sistem Dinamik Untuk Memprediksi Keberhasilan Strategi Pengembangan Laboratorium Prodi Teknik Industri Di Uai. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi, Vol . 2, No. 3, Maret 2014

Pedoman Umum Pemilihan Laboran Berprestasi Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 2011